

Peningkatan Pendidikan: Pelatihan Bahasa Inggris dan BTQ untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Barugae

Nur Anisma Imma¹, Annisa Pratiwi²

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, email: nuranismaa10@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstract – In today's globalized world, proficiency in English and religious knowledge are essential for children to succeed in both their education and personal lives. In an effort to enhance the educational landscape of Barugae Village, a program has been implemented to equip elementary school children with a unique combination of academic and religious instruction. The aim of this training is to foster learning interest and improve the quality of BTQ (Reading and Writing Al-Qur'an) skills as well as English language abilities among elementary school students in Barugae Village, Mallawa Subdistrict, Maros Regency. The implementation of this community service involved several stages, namely observation, training, and evaluation. The training or tutoring sessions were conducted successfully and smoothly in accordance with the planned activities. The initiative was met with a highly positive response, as evidenced by the students' active participation in the training sessions.

Keywords: Educational improvement, English language training, BTQ training, Elementary school children.

Abstrak – Di dunia global saat ini, keterampilan bahasa Inggris dan pengetahuan agama sangat penting bagi anak-anak agar berhasil dalam pendidikan dan kehidupan pribadi mereka. Dalam upaya untuk meningkatkan lanskap pendidikan di Desa Barugae, sebuah program telah dilaksanakan untuk membekali anak-anak sekolah dasar dengan perpaduan unik antara pelajaran akademis dan agama. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan meningkatkan kualitas keterampilan BTQ dan kemampuan bahasa Inggris pada anak sekolah dasar di desa Barugae, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu observasi, pelatihan dan evaluasi. Pelatihan atau bimbingan belajar ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik terbukti dari keaktifan siswa dalam kegiatan pelatihan.

Kata Kunci: Peningkatan pendidikan, Pelatihan bahasa Inggris, Pelatihan BTQ, Anak SD.

Pendahuluan

Di dunia yang saling terhubung saat ini, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu yang dapat berkembang dalam lingkungan global.¹ Selain memberikan pengetahuan akademis, lembaga pendidikan juga harus mengembangkan keterampilan yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara efektif, menavigasi keragaman budaya, dan menganut nilai-nilai yang mendorong toleransi.² Pendidikan merupakan kunci bagi setiap manusia yang ingin belajar.³ Pendidikan adalah suatu upaya terorganisir untuk meningkatkan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kehidupannya, baik bagi dirinya sendiri, negara, maupun masyarakat.⁴

Menurut Dewey (1937), pendidikan sebagai kebutuhan, fungsi sosial sebagai pedoman, dan sarana, merupakan salah satu komponen perubahan sosial yang sangat penting dan berpengaruh. Pertumbuhan anak bersiap untuk membuka disiplin kehidupan yang mana pendidikan lebih menekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara keseluruhan agar anak menjadi dewasa, bukan sekedar perkembangan intelektual saja.⁵

Menurut Jabri dan Ita (2019), belajar bahasa Inggris itu penting karena beberapa alasan. Yang pertama dan terpenting, anak-anak, antara usia 6 dan 12 tahun, melewati tahap perkembangan yang dikenal sebagai Golden age, di mana sel-sel mereka tumbuh sangat cepat dan memungkinkan mereka menerima informasi baru dengan cepat. Pikiran mereka ibarat spons kosong yang mampu menyerap segala sesuatu yang ada di sekitarnya, sehingga memudahkan mereka mengingat pokok bahasan apalagi jika ada hubungannya dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Selain itu, memori Golden age anak-anak memungkinkan mereka menyimpan pengetahuan untuk jangka waktu yang lama. Anak-anak

¹ Reza Fajarsyah and Raphel Okfernando, "The Impact of Training and Support Satisfaction on Employment Outcomes: A Case Study of the Global Skills Training Program 2024 in South Sumatra Province, Indonesia," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (February 7, 2025): 90–106, <https://doi.org/10.70376/JERP.V3I1.356>.

² Ahmad Baharuddin S, Saihan Saihan, and Lailatul Usriyah, "Green School Initiatives: Cultivating Environmental Awareness in Elementary Education," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 21, 2025): 50–68, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.285>.

³ Moch. Rizal Fuadiy, M. Asep Fathur Rozi, and Siti Marpuah, "SEM Model to Assess the Impact of Mobile Gaming on Islamic Education Learning," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 162–81, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.195>.

⁴ M. Shoffa Saifillah Al Faruq, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko, "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.

⁵ Ramdanil Mubarak, Makherus Sholeh, and Ika Irayana, "Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (December 31, 2023): 189–202, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>.

pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bertanya, dan selalu mencari aktivitas baru untuk dipraktikkan. Berkat ini, mereka kini dapat lebih mudah belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan tanpa terlihat sedang belajar. Anak-anak di Dusun Mamappang, Desa Barugae, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, harus terpapar dan mahir berbahasa Inggris agar bisa melek teknologi. Karena kefasihan berbahasa Inggris juga dapat memperkuat identitas sosial seseorang.

Selain itu, di zaman modern ini masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini biasanya disebabkan oleh keadaan, lingkungan, serta pergaulan yang kurang baik dan bagi yang telah belajar mengaji. Ada kemungkinan kurang tepat dalam memilih metode awal untuk membiasakan mereka membaca Al-Qur'an secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an ini akan menjadi mudah untuk dipelajari dari awal dan dasar agar tidak membosankan, dapat diimbangi dengan program pembelajaran bahasa Inggris, oleh karena itu harus diperlukan suatu metode membaca Al-Qur'an sebagai pembelajaran. Salah satu alternatif mengatasi pendidikan dapat diartikan sebagai upaya membantu mengembangkan seluruh potensi diri untuk menghadapi masa depan.

Pada masa ini sangat perlu untuk menanamkan semangat pada anak untuk membaca Al-Quran' dan belajar bahasa Inggris. Hal ini tergambar dengan adanya lembaga pendidikan. Saat mempelajari Al-Qur'an, hendaknya tidak boleh asal-asalan dalam mempelajari dan membacanya, namun harus memahami metode dan ilmu yang akan diajarkan kepada anak. Maka dari itu perlu adanya metode penyedia pengajaran agar kelak anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta belajar bahasa Inggris lebih efisien. Menurut Hamalik (2004), bimbingan belajar adalah bimbingan dengan tujuan agar peserta didik menerima pendidikan sesuai kebutuhan, bakat, minat, kemampuan serta membantu peserta didik untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh anak. Selain itu, bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam ruangan. Biasanya suatu bimbingan belajar akan selalu didampingi oleh seorang guru atau instruktur. Ketika bimbingan belajar yang membantu siswa, guru akan dapat memahami pelajaran yang akan dipelajarinya dengan menggunakan berbagai metode.

Untuk mencegah masalah yang disebutkan di atas, sebaiknya segera atasi masalah tersebut. Permasalahan utama yang dialami masyarakat di Desa Barugae adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengajaran BTQ, orang tua kurang terlalu menekankan pada anak untuk selalu belajar, hal ini membuat anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah karena mayoritas masyarakat desa memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, bahkan banyak diantaranya yang tidak tamat sekolah dasar. Lebih jauh lagi, masalah ini berdampak pada anak-anaknya. Dimana figur orang tua merupakan role model yang akan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini secara tidak langsung dapat menurunkan motivasi belajar anak, padahal sosok orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak belajar. Oleh karena itu penulis akan menyajikan artikel tentang Pelatihan atau Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Pelatihan BTQ untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Barugae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros. dimana pengabdian ini dilakukan oleh beberapa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tanggal 15-27 April 2022 untuk meningkatkan minat belajar dan meningkatkan kualitas BTQ dan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak di Desa Barugae.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan mahasiswa sebagai pemberdayaan diri yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini berlangsung di Desa Barugae, sebuah desa di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Lokasi pelayanan dapat ditempuh dari pusat kota menuju Desa Barugae dalam waktu 2 jam 32 menit menggunakan kendaraan bermotor. Desa Barugae mempunyai fasilitas pendidikan sebanyak 2 unit Sekolah Dasar, 1 unit Sekolah Menengah Pertama, dan 1 unit Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan data BPS Kabupaten Maros, jumlah penduduk Desa Barugae sebanyak 2.368 jiwa. Penduduk Desa Barugae mayoritas bekerja pada sektor pertanian, peternakan, perburuan dan perikanan. Sekitar 37,43% penduduk bekerja di sektor ini.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam persiapan Pelatihan Bahasa Inggris dan BTQ di Desa Barugae adalah:

1. Pembentukan Panitia Pelaksana

Membentuk panitia khusus untuk mengawasi perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan dan memastikan panitia terdiri dari individu-individu dengan keahlian yang relevan di bidang pendidikan, keterlibatan masyarakat, dan urusan agama.

2. Penetapan Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Melaksanakan pelatihan dengan jam yang ditetapkan yaitu pukul 16.00 hingga 17.30.

3. Penyiapan Materi Pelatihan

Mengembangkan materi pelatihan sesi Bahasa Inggris dan BTQ yang komprehensif, disesuaikan dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta. Pertimbangkan untuk memasukkan elemen interaktif, seperti permainan, aktivitas, dan alat bantu audio visual,

untuk meningkatkan keterlibatan.

4. Penjangkauan dan Kesadaran Masyarakat

- a. Menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti kunjungan dari pintu ke pintu, pengumuman publik dan pemberitahuan di sekolah.
- b. Melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan orang tua untuk mendapatkan dukungan dan mendorong partisipasi.
- c. Menyoroti manfaat program dan potensi dampaknya terhadap prospek masa depan anak-anak.

Anak sekolah dasar belajar tentang pengenalan diri, kosakata benda-benda disekitarnya, angka, warna, dan percakapan sehari-hari. Dengan merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah persiapan secara matang, penyelenggara dapat memastikan program pelatihan Bahasa Inggris dan BTQ berhasil dan berdampak bagi anak-anak Desa Barugae. Keberhasilan program ini akan bergantung pada komunikasi yang efektif, keterlibatan masyarakat dan penyediaan materi pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Metode Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam proses implementasi penyediaan layanan ini: observasi, pelatihan, dan evaluasi.

Berikut penjelasan tahapan-tahapan tersebut: (1) Tahap pertama adalah melakukan observasi di desa Barugae Kecamatan Mallawa mengenai kemampuan bahasa Inggris anak dan BTQ. (2) Tahap kedua adalah melaksanakan pelatihan Bahasa Inggris dan pelatihan BTQ dengan pembelajaran tentang pengenalan diri, kosakata benda-benda disekitarnya, angka, warna dan percakapan sehari-hari serta pelatihan membaca dan menulis Al-Qur'an untuk anak-anak. Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang dianggap tepat ini akan sangat membantu untuk menambah kosa kata bahasa Inggris dan meningkatkan budi pekerti membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yang akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di jenjang sekolah yang lebih tinggi nantinya. (3) Tahap ketiga adalah evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh tanggapan dan saran mengenai keberlangsungan kegiatan pelatihan ini dan manfaatnya.

Karena metode-metode ini dapat menjadi alat yang berharga untuk memahami inisiatif pendidikan, artikel ini menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengeksplorasi metodologi di balik program pelatihan Bahasa Inggris dan BTQ untuk anak-anak sekolah dasar di Desa Barugae. Dengan menggabungkan metode-metode tersebut, penulis

dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai metodologi yang digunakan dalam program pelatihan Bahasa Inggris dan BTQ.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Desa Barugae Kecamatan Mallawa yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar serta meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan kemampuan belajar BTQ pada anak. Tahap pertama, mahasiswa melakukan observasi untuk mengamati dan melihat perkembangan bahasa Inggris dan BTQ anak di Desa Barugae. Tahap kedua mengenai pelaksanaan, pelatihan ini dilaksanakan sekitar 3-4 kali pertemuan pada saat pengabdian masyarakat. Tahap ketiga adalah evaluasi untuk mendapatkan tanggapan dan saran terhadap kegiatan pelatihan.

Belajar sambil bermain sangat membantu dan mendorong banyak anak sekolah dasar untuk meningkatkan minatnya. Dalam pelatihan ini tim yang terdiri dari mahasiswa juga membuat permainan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan agar anak-anak tidak merasa tertekan dan nyaman selama masa bimbingan ini seperti bermain “Tebak Siapa Saya” dimana tim pengajar menuliskan nama atau gambarnya pada selembar kertas dan menempelkannya di keningnya kemudian tim pengajar meminta anak menebak siapa dirinya dengan mengajukan pertanyaan “Ya” atau “Tidak”.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Program pelatihan Bahasa Inggris dan BTQ untuk anak-anak SD di Desa Barugae membuahkan hasil yang positif, terbukti efektif dalam meningkatkan pengalaman pendidikan siswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini. Keikutsertaan dalam program ini telah meningkatkan rasa percaya diri anak. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an telah menanamkan rasa berprestasi dan bangga atas prestasi yang mereka raih.

Meningkatkan keterampilan bahasa Inggris juga membekali anak-anak dengan alat yang berharga untuk berkomunikasi di dunia global. Mereka dapat mengakses sumber daya pendidikan di luar lingkungan terdekat mereka dan terhubung dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Hal ini membuka pintu peluang masa depan untuk pendidikan lebih lanjut dan jalur karir yang lebih luas. Pelatihan BTQ memupuk landasan yang kuat dalam ajaran Islam, membina perkembangan spiritual anak-anak dan membentuk pedoman moral mereka. Ini membekali mereka dengan pemahaman yang lebih dalam.

Dampak program ini tidak hanya berdampak pada individu saja, yaitu dasar anak sekolah. Program ini telah menumbuhkan budaya belajar pada masyarakat di Desa Barugae, mendorong orang tua dan tokoh agama untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak. Semangat kolaboratif ini membuka jalan bagi lingkungan pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berdampak bagi generasi mendatang.

Kesimpulan

Pelatihan pembelajaran ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun secara matang oleh mahasiswa yang sedang mengajar atau melakukan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik terbukti dari keaktifan anak-anak sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan bimbingan belajar. Memberikan pembelajaran baru bagi anak sekolah dasar dan membantu siswa untuk memberikan kegiatan yang lebih bermanfaat.

Program Pelatihan Bahasa Inggris dan BTQ untuk anak sekolah dasar di Desa Barugae menjadi contoh sukses dalam meningkatkan pendidikan di pedesaan. Melalui kolaborasi dan komitmen, program ini menunjukkan bahwa semua anak, di mana pun lokasinya, dapat memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas. Program ini tidak hanya mencakup pengajaran bahasa dan agama, tetapi juga menumbuhkan kualitas-kualitas penting seperti kepercayaan diri, disiplin, dan kecintaan untuk belajar. Inisiatif ini merupakan langkah signifikan menuju peningkatan lanskap pendidikan di wilayah pedesaan. Dengan bekerja sama, program-program tersebut dapat menumbuhkan landasan yang kuat dalam keterampilan bahasa, nilai-nilai moral, dan masa depan yang penuh harapan bagi generasi muda.

Pelatihan Bahasa Inggris dan BTQ untuk anak SD di Desa Barugae merupakan sebuah langkah maju dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di pedesaan. Program ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi dan dedikasi, kita dapat menumbuhkan akar bahasa dan moral pada generasi muda, membuka jalan menuju masa depan yang penuh harapan.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, M., & Ukhti Raydhatul Jannah. 2021. Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini di Daerah Terpencil Kecamatan Pademawu Pemekasan. *Jurnal Bima Abdi* Volume 1, nomor 1, 2021, hlm. 18-22. Doi <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i1.34>.
- Baharuddin S, Ahmad, Saihan Saihan, and Lailatul Usriyah. "Green School Initiatives: Cultivating Environmental Awareness in Elementary Education." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 21, 2025): 50–68. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.285>.
- Fajarsyah, Reza, and Raphel Okfernando. "The Impact of Training and Support Satisfaction on Employment Outcomes: A Case Study of the Global Skills Training Program 2024 in South Sumatra Province, Indonesia." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (February 7, 2025): 90–106. <https://doi.org/10.70376/JERP.V3I1.356>.
- Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko. "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.
- Fuadiy, Moch. Rizal, M. Asep Fathur Rozi, and Siti Marpuah. "SEM Model to Assess the Impact of Mobile Gaming on Islamic Education Learning." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 162–81. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.195>.
- Mubarok, Ramdanil, Makherus Sholeh, and Ika Irayana. "Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (December 31, 2023): 189–202. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>.
- BPS Kabupaten Maros (24-09-2021). Kecamatan Mallawa Dalam Angka 2021. maroskab.bps.go.id. BPS Kabupaten Maros. Diakses pada 2 Juni 2024.
- Dewey, J. (1937). Pendidikan dan perubahan sosial. *Buletin Asosiasi Profesor Universitas Amerika*, 23(6), 472-474.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jabri, U,m & Ita S. 2019. Pelatihan Bahasa Iggris Sejak dini bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 dan Sekolah Dasar Negeri 181 desa Curio kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pemberdayaan Komunikasi Maspul*. Vol 1 No 1 alamat kamiB <https://ummaspul.ejurnal.id/pengabdian/issue/view/19>.

- Putranti, BE, & Ambawani, S. (2019). Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Dharma Bakti*, 2(2), 177–183.
- Sudarmono. 2020. Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Universitas Muslim Indonesia. 164.